

LITERATUR REVIEW GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Dewi Rozana
1710104301

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATUR REVIEW GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Dewi Rozana
1710104301

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI
LITERATURE REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DEWI ROZANA
1710104301**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : RIRIN WAHYU HIDAYATI, S.SIT., M.KM
13 November 2020 11:44:56



A LITERATURE REVIEW: AN OVERVIEW OF CHARACTERISTICS OF POST-PARTUM MOTHER WITH BREAST MILK DAM

Dewi Rozana, Ririn Wahyu Hidayati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract : Dams of breast milk may occur on day 2 or day 3 when the breasts have produced milk. From 2011 to 2017, it reached 32.2% to 87.5% of the incidence of breast milk dams. The objective of this study is to describe the characteristics of postpartum mothers with breastfeeding dam. The research design used the literature review method, with a single variable, which is a description of the characteristics of postpartum mothers with breast milk dam. Literature review consisted of age, parity, occupation, education and childbirth history so that the object of the study was the postpartum mother. The literature used was 10 journals related to this research, with published years from 2014-2019. The obtained results were the characteristics of postpartum mothers based on the age of the respondent with the age of 20-35 years, based on parity; some postpartum mothers had a lot of breast milk damages. Whereas based on work, some mothers worked and based on education, there were mothers with high school education. Then, based on the history of childbirth found in mothers who gave birth by caesarean section because the mother was still difficult to move and could not immediately breastfeed her baby. Hence, it caused breast engorgement, and breast milk dams occurred. It is hoped that results of this study can be used as an information and increase public awareness regarding the importance of breast care for breastfeeding mothers by motivating counselling to postpartum mothers during pregnancy until the puerperium.

Keywords : Characteristics of Postpartum Mothers, Breast Milk Dam

Abstrak : Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau hari ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. sejak tahun 2011 hingga tahun 2017 mencapai 32,2% hingga 87,5% angka kejadian bendungan ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu nifas dengan bendungan ASI *literatur review*. Rancangan penelitian menggunakan metode *literatur review*, dengan variabel tunggal yaitu gambaran karakteristik ibu nifas dengan bendungan ASI *literatur review* yang terdiri dari umur, paritas, pekerjaan, pendidikan serta riwayat persalinaan, sehingga objek penelitian adalah ibu nifas. Literatur yang digunakan adalah 10 jurnal yaitu terkait penelitian ini, dengan tahun terbit mulai 2014-2019. Hasil yang ditemukan yakni karakteristik ibu nifas berdasarkan pada umur responden dengan usia 20-35 tahun, berdasarkan paritas terdapat pada ibu primi yang banyak mengalami bendungan ASI, sedangkan berdasarkan pekerjaan terdapat pada ibu yang bekerja dan berdasarkan pendidikan yaitu terdapat pada ibu yang berpendidikan SMA sederajat, dan berdasarkan riwayat persalinaan terdapat pada ibu yang bersalin secara *seksio caesarea* karena ibu masih sulit untuk bergerak dan tidak bisa langsung menyusui bayinya dan menyebabkan terjadinya pembengkakan pada payudara dan terjadilah bendungan ASI, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya perawatan payudara bagi ibu menyusui dengan cara memberikan motivasi melalui penyuluhan kepada ibu nifas saat hamil sampai masa nifas.

Kata Kunci : Karakteristik ibu nifas, Bendungan ASI

PENDAHULUAN.

Bendungan Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu keadaan tersumbatnya satu atau lebih *duktus laktiferus* yang merupakan saluran ASI. Saluran ASI yang tersumbat ini harus dirawat sehingga benar-benar sembuh untuk menghindari terjadinya peradangan payudara. Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau hari ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu (Prawirohardjo, 2015).

Dalam masa nifas berlangsung juga terdapat proses laktasi dimana seringkali terjadi bendungan ASI yang merupakan salah satu masalah pada masa nifas. Bendungan ASI yaitu penyempitan pada saluran ASI dikarenakan air susu mengental sehingga menyumbat lumen saluran. Masa pemulihan pada ibu dengan bendungan ASI berangsur lebih lambat, beberapa hari setelah melahirkan ibu masih merasakan nyeri.

Menurut Data WHO tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87.05%. Pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 80% (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN pada tahun 2014, ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 kasus, serta pada tahun 2015 sebanyak 76.543 kasus. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2015)

Menurut survey SDKI 2017, ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 3.712 orang. Sehubungan dengan hal tersebut ditetapkan Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi Indonesia. Gambaran pencapaian cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 sebesar 40%, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 46.37% dari 4500 kelahiran bayi. Walaupun mengalami peningkatan, namun cakupan tersebut belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (80%) dari angka kelahiran bayi.

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Sampai dengan tahun 2013 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 32,3%, menurun pada tahun 2013 yaitu sebesar 34,56% dan kembali meningkat menjadi 40,03% pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015, cakupan ASI eksklusif kembali menunjukkan peningkatan menjadi 49,5%. Capaian ASI eksklusif tahun 2016 menunjukkan kondisi yang sedikit menurun yaitu sebesar 48% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2016)

Dinas Kesehatan DIY melaporkan tahun 2017 kematian ibu atau *maternal death* menurut batasan dari *Tenth Revision of the International Classification of Disease (ICD-10)* adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut atau penanganannya. Kematian ibu bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan ((Profil kesehatan DIY, 2017). Bendungan ASI menyebabkan terjadinya pembengkakan payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai dengan kenaikan suhu badan.

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara mengeras, memerah dan nyeri, dapat disertai demam $>40^{\circ}\text{C}$. Sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara. Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Iin, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kelancaran dan pengeluaran ASI yaitu teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar secara maksimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan infeksi pada payudara/mastitis. Upaya yang dilakukan bidan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu pada saat antenatal dimana ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara.

Pada saat trimester II dan III, perawatan payudara pada ibu hamil sampai dengan saat menyusui perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan payudara adalah penghasil ASI sebagai sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir dan jika tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan payudara saat akan melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai kasus yang merugikan ibu dan bayi seperti terjadinya bendungan ASI. Selain itu penyuluhan tentang personal hygiene juga perlu diberikan karena mengingat terjadinya mastitis disebabkan oleh bakteri *stapyllococcus aureus* (Prawirohardjo, 2015)

Pemerintah telah membuat kebijakan pada masa nifas. Pada kebijakan nasional masa nifas paling sedikit empat kali kunjungan yang dilakukan. Dalam Kepmenkes RI Nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada kompetensi bidan menjelaskan tentang bidan memberikan pelayanan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi pada proses laktasi atau menyusui dan teknik menyusui yang benar sertapenyimpangan yang lazim terjadi termasuk pembekakan payudara, mastitis, abses, puting lecet, dan puting masuk. Mengingat pentingnya pemberian ASI, maka perlu adanya perhatian dalam proses laktasi agar terlaksana dengan jelas dan benar.

Peran bidan pada ibu masa nifas yaitu memberi tahu pentingnya untuk memberikan ASI kepada bayinya karena ASI bisa memberi kekebalan tubuh, serta sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dalam penelitian dijumpai kenyataan bahwa terjadi banyak penyulit pada bayi yang sejak awal mempergunakan susu formula yaitu terjadinya penyakit diare dan tumbuh kembang yang kurang memuaskan serta mengajarkan ibu teknik dan cara perawatan payudara, pijat oksitosin, senam nifas serta *persoal hygiene*. Dan peran ibu maupun masyarakat bisa mencegah terjadinya infeksi payudara, karena yang selama ini terjadi masyarakat masih menganggap bahwa perawatan payudara itu kurang penting dan kurang memperdulikan masalah tersebut (Manuaba, 2015).

Berdasarkan dari data jurnal pendukung sebelumnya Mengingat pentingnya peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk mengurangi angka kejadian bendungan ASI maka peneliti tertarik untuk melakukan literatur review yang berjudul “Gambaran Karakteristik Ibu Nifas dengan Bendungan ASI”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *literature review* yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu yang didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Rosyadi, et al., 2019). Literatur review adalah sintesis tematik disusun dari sumber-sumber yang dapat digunakan oleh pembacanya untuk mendapatkan ringkasan teori dan temuan-temuan empiris yang terbaru sesuai dengan topiknya (Cisco, 2014).

Penelitian ini mendeskripsikan gambaran karakteristik ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan beberapa artikel jurnal yang nantinya akan dipilih, kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya. Peneliti mendeskripsikan *literature review* dari beberapa artikel jurnal tanpa melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung kepada responden

Pencarian artikel menggunakan bahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dilakukan dengan bantuan mesin pencari elektronik Google Scholar. Pencarian berbahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan kata kunci “karakteristik ibu nifas dengan bendungan ASI”. Pencarian dalam bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan kata kunci: ‘*breastfeeding engorgement in postpartum*’. Agar cakupan artikel tidak terlalu luas dan artikel-artikel terbaru, maka peneliti melakukan pencarian untuk artikel yang terbit antara tahun 2014 hingga tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal terkait karakteristik umur responden yang terbanyak umumnya berada pada kisaran umur 20-35 tahun semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang di perolehnya, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Semakin tua usia seseorang, makin konstruktif dalam menerima informasi yang di dapat sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Nursalam dan Pariani 2011). umur 20-25 tahun ini termasuk dalam kategori dewasa sehingga berpengaruh pada kemampuan fisik akan berfikir seseorang sudah maksimal atau sudah cukup matang, hal ini kemungkinan terjadi karena pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara kurang sehingga menyebabkan terjadinya bendungan ASI. Dari hasil jurnal penelitian yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan umur ibu nifas berpengaruh terhadap terdapatnya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejadian bendungan ASI pada kelompok usia 25-30 tahun karena kurangnya pengalaman, pemahaman tentang bendungan ASI dan informasi yang diketahui tentang bendungan ASI karena usia yang masih muda menyebabkan banyaknya kejadian bendungan ASI.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik umur responden yang terbanyak umumnya berada pada ibu primipara yang belum mempunyai pengalaman, sehingga pada ibu multipara akan lebih banyak memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui saat ini, bila ibu menyusui dengan benar kemungkinan besar tidak akan. Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik Paritas responden yang terbanyak umumnya berada pada ibu yang terjadi bendungan ASI. Menurut Notoatmojo (2010), sesuatu yang

pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, seseorang yang telah memiliki pengalaman sebelumnya maka pengetahuannya akan lebih baik, jadi pengalaman seseorang dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Bahwa ibu nifas dengan paritas primipara akan memiliki peluang lebih besar dalam terdapatnya bendungan ASI, hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas primipara belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya tentang melahirkan, tentang menyusui bayinya, sehingga menyebabkan ibu tidak mengetahui bagaimana pencegahan bendungan ASI yaitu dengan cara sering menyusui bayinya jika ibu nifas dengan paritas primipara jarang menyusui bayinya maka akan terjadi pengumpulan air susu didalam alveolus-alveolus kelenjar mammae dan akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik Paritas responden yang terbanyak umumnya berada pada ibu yang bekerja hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2012) yang ditemukan bahwa sebagian besar ibu ifas yang bekerja yang mengalami bendungan ASI sebanyak 15% responden (69,8%) hal ini sejalan data dari Depkes RI (2006) yang menyatakan bahwa terjadinya bendungan ASI di indonesia terbanyak pada ibu-ibu yang bekerja karena kesibukannya dalam pekerjaan dan kesibukannya dalam rumah tangga ,hal ini pun sesuai dengan pendapat Brinch (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya kesibukan keluarga dalam pekerjaan menurunkan tingkat perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya bendungan ASI. Dari hasil jurnal penelitian yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI berdasarkan pekerjaan peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang bekerja memiliki peluang yang lebih bsar dalam terdapatnya bendunga ASI, hal ini disebabkan karna kurang tindakan untuk melakukan upaya pencegahan terhadap bendunga ASI seperti misalnya melakukan perawatan payudara dan jarangny frekuensi menyusui bayinya dikarenakan oleh banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh ibu yang bekerja dan kesibukan ibu dalam pekerjaan serta keluarga sehingga membuat ibu merasa lbih lelah dan menurunkan perhatian ibu terhadap dirinya sendiri, karena perawatan payudara dan frekuensi menyusui merupakan faktor terjadinya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu nifas yang bekerja yang terdapat bendungan ASI.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik Paritas responden yang terbanyak umumnya berada pada ibu yang berpendidikan SMA sederajat dengan kelompk pendidikan SMA/SMK sebanyak 13 (50%) dan kelompok pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 (23.1%) yang mengalami bendungan ASI.dan menyatakan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh terhadap terjadinya bendungan ASI, hasil dari penelitian Hastuti (2013), juga menyatakan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan pendidikan SMA, hal ini sejalan dengan penelitian Notoatmojo (2010) , yang berpendapat bahwa tingkat pendidikan adalah upaya untuk memeberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat serta pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal baru tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahua yang dimiliki. Dari hasil

jurnal penelitian yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu berdasarkan pendidikan peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kejadian bendunga ASI, dibuktikan bahwa banyaknya kejadian bendungan ASI pada ibu nifas terdapat pada kelompok pendidikan SMA/SMK, Hal ini disebabkan karena seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih banyak mengetahui informasi , memiliki pola pikir yang jauh lebih baik, sehingga dapat mempunyai peluang untuk mengetahui informasi tentang bendungan ASI dan mengatasi bendungan ASI.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa jurnal diatas terkait karakteristik Paritas responden yang terbanyak umumnya berada pada ibu yang melahirkan dengan tindakan *seksio ceseara* hal ini sesuai dengan penelitian (Danuatdmaja,2007), yang menyatakan bahwa ibu yang melahirkan dengan tindakan seksio caesarea akan menghadapi masalah yng berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal, pada ibu pos seksio caesarea selain menghadapi masa nifas juga harus menjalani masa pemulihan akibat tindakan operasi, sehingga ibu kan merasakan kesulitan untuk merawat dan menyusui bayinya, kondisi tersebut menyebabkan ibu merasa tidak berdaya dan cemas terhadap kesehatan dirinya dan bayinya, Dari hasil jurnal penelitian yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu berdasarkan riwayat persalinan *seksio caesarea* peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu nifas yang mengalami bendungan ASI, hal ini sudah dibuktikan dengan penelitian (Rutiani,2016) yang menunjukkan tingginya kejadian bendungan ASI ada sebanyak 19 orang (73,1%) ibu nifas dengan persalinan seksio caesarea, hal ini disebabkan karena kecemasan ibu terganggu dan ibu merasa stres , bila ibu merasa stres maka akan terjadi pelepasan adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah pada alveoli. Akibatnya terjadi hambatan let-down refleks sehingga air susu tidak mengalir dan mengalami bendungan ASI (Soetjningsih, 2015).



KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan sepuluh jurnal yang diambil untuk dilakukan literatur review yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, lalu kemudian telah dianalisis dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan analisa 10 jurnal bahwa bendungan ASI lebih banyak di temukan pada kelompok usia 20-35 tahun

Berdasarkan analisa 10 jurnal bahwa bendungan ASI lebih banyak di temukan pada ibu primi yaitu (66,66%)

Berdasarkan analisa 10 jurnal bahwa bendungan ASI lebih banyak di temukan pada ibu yang bekerja sebanyak 55 orang (59,8%)

Berdasarkan analisa 10 jurnal bahwa bendungan ASI lebih banyak di temukan pada ibu yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak (50%)

Berdasarkan analisa 10 jurnal bahwa bendungan ASI lebih banyak di temukan pada ibu yang mengalami riwayat persalinan *seksio caesarea* yaitu sebanyak 19 orang (73,1%)

2. SARAN

- a. Bagi Tenaga Kesehatan / Bidan
Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan agar ikut serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan payudara bagi ibu menyusui dengan cara memberikan motivasi melalui penyuluhan kepada ibu nifas saat hamil sampai masa nifas.
- b. Bagi Ibu Nifas
Diharapkan terutama pada ibu menyusui hendaknya melakukan perawatan payudara untuk meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI dan mengikuti penyuluhan serta anjuran dari tenaga kesehatan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data awal penelitian untuk dapat dikembangkan lebih luas dan mengambil sampel lebih banyak sehingga hasilnya lebih representatif.



DAFTAR PUSTAKA

Rutiani CE, Fitriana LA. 2016. Gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan karakteristik di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol 2. No 2:146–55

Indahsari MA, Chotimah C. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di RB Suko Asih Sukoharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*. Vol 4. No 2:183-8

Rosita, E. 2017. Hubungan perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI. *Midwifery Journal Of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*. Vol 13. No 1:1-7

Sutarni, Pertiwi HW. 2014. Hubungan antara post natal breast care dengan terjadinya bendungan ASI di bidan praktek swasta wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri. *Jurnal kebidanan*. Vol 6. No 01:43-56

Impartina, A. 2017. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. Vol 15. No 3:156-60

Oriza, N. 2019. Faktor yang mempengaruhi bendungan ASI pada ibu nifas. *Nursing Arts*. Vol XIV. No 01: 29-40

Muthoharoh, H. 2017. Hubungan antara motivasi pada ibu nifas untuk menyusui bayinya dengan kejadian bendungan ASI. *Jurnal Midpro*. Vol.9, No.1: 1-11

Yanti, PD. 2017. Hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Journal Endurance*. Vol.2, No.1: 81-9

Sharma, R. 2018. Effectiveness of chilled cabbage leaf application on breast engorgement among post partum women's. *Journal of medical science and clinical research*. Vol.6, Issue 6: 878-82

Alekseev NP, Vladimir I, Nedezdha TE. 2015. Pathological postpartum breast engorgement: prediction, prevention, and resolution. *jurnal Breastfeeding medicine*. Vol.10, No.4: 203-8



- Arini, H., (2012). *Mengapa Seorang Ibu harus Menyusui*. Cetakan I. Jogjakarta: Flash Books.
- Arini, H., (2012). *Asi Eksklusif dan tentang menyusui*. Cetakan I. Jogjakarta: Flash Books.
- Dewi, Vivian Nanny LiadanTri Sunarsih. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eny, Dyah. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jannah, Nurul. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika. Ar-Ruzz, Media MaulanadanHeri D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi.
- Mahasatya. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Riyanto.
- Agus. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Setiawati, S dan Dermawan A.C. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Salehah, Sitti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2009). *Peran Untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Suliha, Uha. (2009). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC. Sunaryo. (2010). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suririnah. (2008). *Perawatan Payudara*. Jakarta: EGC.
- Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryono. (2010). *Motodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta: Muha Medika Varney, Helen. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Celluimoetya. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas*. Diakses Tanggal 12 februari 2017
- Esti W, Sudalhar, Triya S. (2010). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kejadian Mastitis dan Penanganannya*. Diakses tanggal 2 Juli 2013 Yudiuksw, 2017.